



Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep

Nur Alfiyatur Rohmaniyah^{1✉}, Khamdun² & Eko Widiyanto³

^{1✉}Universitas Muria Kudus, rohmahalfiyatur908@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-0115-8638](https://orcid.org/0000-0003-0115-8638)

²Universitas Muria Kudus, khamdun@umk.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-6455-3216](https://orcid.org/0000-0002-6455-3216)

³Universitas Muria Kudus, tugas.ekowidiyanto@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-3265-4204](https://orcid.org/0000-0003-3265-4204)

Article Info

History Articles

Received:

Agustus 2020

Accepted:

September 2019

Published:

Oktober 2020

Abstract

Student motivation mostly relies on the parenting style threaten by parents since parenting is a control in providing a positive influence on children. In providing better learning circumstance and motivation, the role of parents is very important because it is used as a reference by children to achieve their learning achievements. This study discussed parenting styles and their implications toward learning motivation of students of elementary school. It also try to find out what the most the influential type of parenting style in associated with learning motivation. This research used descriptive qualitative methods. This research was conducted in State Elementary School 1 of Pelemkerep Mayong Jepara. Students, parents and teachers were involved as the research subjects. This study uses data collection techniques that include observation, interview and documentation. The data analysis used was descriptive qualitative data analysis. There are four types of parenting found, namely permissive, democratic, authoritative, and neglected. The results obtained explained that the democratic parenting style becomes the most efficient parenting style than other types of parenting in order to support learning motivation. A total of 21 respondents used democratic parenting style as a pattern of parenting and influenced elementary school students' learning motivation. Positive parenting would encourage high motivation in learning for student.

Keywords:

Parenting style, Students' Learning Motivation, Elementary School.

How to cite:

Rohmaniyah, N. A., Khamdun., & Widiyanto, E. (2020). Analisis pola asuh orang tua pada motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117-124.

PENDAHULUAN

Peningkatan motivasi belajar sangat berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Dengan kepedulian dan bimbingan keluarga yang baik, siswa dapat meraih prestasi yang baik. Keluarga merupakan beberapa individu yang bergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil. Menurut Soelaeman (dalam Djamarah, 2014) mengatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membebaskan, dan mendidiknya. Djamarah (2014) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas (Damsar, 2015).

Pilihan gaya atau cara mendidik orang tua juga tidak hanya akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif anak tapi juga nilai yang tertanam dalam jiwa anak tersebut. Nilai-nilai itu yang akan kemudian menjadi pedoman dan cara seorang anak tumbuh dan berkembang secara mandiri (Dalas, Emosda, & Ekawarna, 2012).

Salah satu nilai yang terdapat dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Sardiman (2018) menyatakan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Widhiasih, Sumilah, & Abbas, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi belajar

mengemukakan bahwa motivasi aktif akan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djaali, 2013). Sedangkan penelitian yang akan dibahas ini akan menjelaskan tingkat motivasi dari luar yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Fokus faktor luar yang akan disorot pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pelemkerep, tepatnya di kelas III, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa di kelas tersebut mengaku lebih menyukai bermain handphone daripada belajar dan siswa juga memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka di rumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain handphone, menonton televisi, dan bermain. Pernyataan tersebut indikasi lemahnya motivasi belajar siswa dan menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa di kelas memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut diduga terjadi akibat dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang (Rahmawati, Sudarma, & Sulastri, 2014). Oleh karena itu penelitian ini bermaksud menyelidiki jenis pola asuh orang tua yang berperan dalam motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan diri pada prosedur-prosedur yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau data tingkah laku yang dilakukan melalui observasi. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan strategi kualitatif untuk mengumpulkan data atau informasi secara mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan sebaran pola asuh orang tua, kondisi geografis dan faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh tersebut. Penelitian ini digunakan untuk melihat kaitan antara implementasi pola asuh orang tua yang berpotensi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 1 Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Data diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1

Pelemkerep tepatnya pada kelas III yang memiliki jumlah siswa sebanyak 35 siswa meliputi 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulann data merupakan langkah yang paling esensial dalam penelitian kualitatif karena peran data kualitatif sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara serta didukung dokumentasi. Adapun daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat di Tabel 1 dan daftar item observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Daftar pertanyaan wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Adakah aturan-aturan cara mengajarkan anak dalam belajar?
2.	Bagaimanakah cara orang tua menerapkan pola asuh kepada anak-anak agar anak dengan sendirinya mau belajar?
3.	Apakah ibu/bapak selalu menyempatkan waktu berkumpul bersama anak walaupun hanya sekedar menemani anak untuk belajar?
4.	Berapa lama waktu dan apa saja kegiatan yang anda lakukan bersama anak?
5.	Apakah ibu/bapak mengajarkan anak untuk bersikap terbuka atas pembelajaran yang didapat di sekolah, prestasi belajar, dan nilai belajar yang ia dapatkan di sekolah?
6.	Bagaimana motivasi ibu/bapak untuk mengajak anak supaya tiap malamnya belajar?
7.	Apakah lingkungan rumah dapat mempengaruhi pembentukan motivasi belajar anak?
8.	Apakah lingkungan bermain dapat mempengaruhi pembentukan memotivasi belajar anak?
9.	Apakah orang tua memberikan kebebasan anak untuk melaksanakan apa yang dikehendaki, misalnya mengikuti kegiatan di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya?
10.	Bagaimana pola asuh orang tua yang anda terapkan kepada anak untuk meningkatkan prestasi/hasil belajar anak?

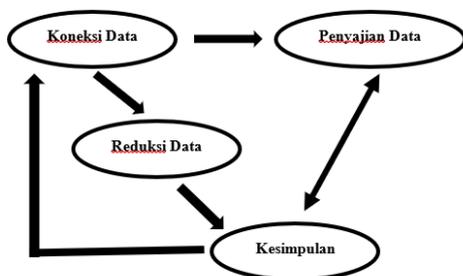
- | | |
|-----|--|
| 11. | Kernanakah anak ibu/bapak menceritakan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah kepada orang tua terutama masalah prestasi dan hasil belajarnya? |
| 12. | Pernahkah anak ibu/bapak bercerita tentang kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dialami di sekolah? |
| 13. | Apakah ibu/bapak selalu memberikan arahan-arahan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar mengajar di rumah? |
| 14. | Apakah dengan pekerjaan orang tua menyita waktu kebersamaan anak dengan orang tua? |
| 15. | Bagaimana cara orang tua memberikan waktu untuk anak agar dapat berkomunikasi dengan baik terutama dalam prestasi anak di sekolah? |

Tabel 2. Daftar aspek observasi

Indikator	Aspek yang diamati
1. Pola Asuh Otoriter	a. Orang tua anak tidak memiliki jalinan komunikasi yang baik-baik di saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari.
	b. Orang tua cenderung mencari kesalahan anak dan selalu menghukumnya ketika anak mendapatkan nilai jelek.
	c. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak
	d. Orang tua tidak memonitor anak dengan mentarget anaknya harus bisa tanpa memperhatikan kemampuannya.
2. Pola Asuh Permisif	a. Orang tua mendidik anak dengan acuh tak acuh dan bersikap masa bodoh terhadap prestasi belajarnya di sekolah.
	b. Orang tua hanya mengutamakan material

	saja, tidak pernah mendampingi anak untuk belajar dan tidak menghiraukan anak jika diminta bantuan mengerjakan tugas sekolah.
	c. Orang tua dengan anaknya tidak memiliki keakraban dan hubungan yang baik dalam keluarga.
3. Pola Asuh Demokratis	<p>a. Orang tua menentukan peraturan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aktivitas belajar anak.</p> <p>b. Orang tua memberikan pengarahan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajarnya.</p> <p>c. Orang tua memberikan bimbingan dengan penuh pengertian dalam belajarnya.</p> <p>d. Orang tua berkomunikasi secara aktif dengan anak saat meminta bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah ataupun tugas yang diberikan sekolah.</p>

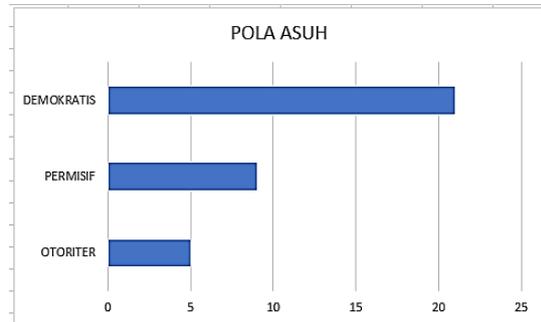
Metode analisis data menggunakan tahapan koreksi, penyajian data, reduksi data digunakan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menarik kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran Pola Asuh Orang Tua



Gambar 2. Persebaran pola asuh orang tua

Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil sesuai Gambar 1. Pola asuh demokratis mendominasi hasil wawancara maupun observasi kemudian disusul pola permisif dan otoriter. Hasil dari masing-masing pola akan dianalisis satu persatu melalui pendalaman wawancara dan observasi.

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditemukan sangat dominan pada orang tua atau wali siswa. Terdapat sebanyak 21 responden menggunakan pola asuh ini. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikannya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua siswa memberikan pengakuan dalam mendidik anak. Mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan secara terbuka (Ananda, 2011). Orang tua siswa memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi dan diberikan apresiasi. Anak selalu dilibatkan pada pembicaraan terutama yang menyangkut tentang kehidupannya di masa yang akan datang (Shochib, 2014).

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pola asuh oleh Anisah (2011) yang mengkaji pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Orang tua siswa dengan pola asuh demokratis akan memposisikan anak pada posisi yang

sama dengan orang tua artinya punya hak dan kewajiban yang sama, orang tua punya sikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak (Rostiana, Wilodati, & Alia, 2015). Anak akan semakin termotivasi saat melakukan kegiatan karena adanya kepercayaan diri yang diberikan oleh orang tua, sehingga semakin bertanggung jawab.

Hal tersebut senada dengan penuturan salah satu orang tua atau wali siswa kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep Mayong Jepara pada saat wawancara. Beliau menuturkan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang dapat menjadikan anak bijaksana.

Pola asuh demokratis memang dianggap cocok untuk diterapkan dalam mendidik disiplin siswa. Narasumber tersebut menyatakan "*Siswa ojo dikasari nemen-nemen, soale nek siswa kakean dikasari siswa iso wedi karo wong tuo, wong tuo kudu sabar ngadepi anak-anake*" (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020). Artinya siswa tidak boleh diperlakukan secara kasar atau terlalu keras karena jika terlalu keras akan menjadi takut kepada orang tua. Orang tua harus sabra dalam menghadapi anaknya.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menempati urutan kedua terbanyak yaitu sebanyak 9 responden menerapkan pola asuh ini. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang, yang diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya. Pada hal ini, kontrol orang tua sangat lemah bahkan mungkin tidak ada (Harianti & Amin, 2016).

Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan dan tanpa batas kendali, apalagi terkesan membiarkan anak akan membuat anak bingung dan berpotensi anak bertindak salah kaprah (Prabasari & Subowo, 2017).

Pola asuh ini dianggap kurang tepat untuk digunakan. Hal ini nampak pada salah satu temuan dari penuturan orang tua siswa dalam wawancara yang dilakukan, beliau

mengungkapkan "*Tidak cocok diterapkan dalam memotivasi belajar siswa karena anak tidak akan berkembang dengan atau baik tanpa pengawasan dari orang tua setiap waktu*" (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020).

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter mempunyai ciri dengan cara mengasuh anak menggunakan banyak aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak dalam bertindak atas kemauan anak sendiri. Orang tua punya pola asuh demikian selalu membuat semua keputusan sendiri dan anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh menolak ataupun bertanya kepada orang tua (Lestari, Susanti, & Indriyani, 2013).

Pola ini menjadi pola asuh yang paling sedikit diadaptasi oleh orang tua atau wali murid. Pola asuh otoriter cenderung membuat anak menjadi penakut, tidak tumbuh menjadi sosok yang gemar menentang, periang, suka melanggar norma, cemas dan berkepribadian lemah. Anak yang besar dengan teknik asuhan seperti itu biasanya tidak bahagia dan senang berada diluar rumah. Hal tersebut senada dengan penuturan narasumber dalam penggunaan pola asuh otoriter oleh orang tua atau wali siswa kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep Mayong Jepara. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa memang benar jika anak diperlakukan dengan cara yang kasar maka akan menghasilkan karakteristik anak siswa yang cenderung penakut, keras dan penentang. Namun, dalam kondisi tertentu orang tua siswa perlu menerapkan pola asuh otoriter untuk memotivasi belajar siswa, dan pada situasi kondisi tertentu orang tua siswa juga menerapkan pola asuh demokratis dalam memotivasi belajar siswa.

Orang tua dalam memberikan dasar-dasar pendidikan disiplin pada siswa dapat menerapkan pola asuh yang otoriter. Namun otoriter dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam melatih kedisiplinan anak belajar, beribadah, disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan disiplin mentaati peraturan dalam keluarga (Setiawati, 2015). Orang tua siswa tidak selamanya otoriter dan

mengekang segala aktivitas siswa, namun siswa dalam beraktivitas mendapatkan batasan-batasan serta pengawasan dari orang tua. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wali kelas siswa kelas III bahwa "*Saya terkadang keras terhadap anak siswa tetapi itu dalam hal-hal tertentu misalnya anak sedang bermain pada jam pelajaran dan sudah waktunya masuk kelas sudah dipanggil-panggil kok belum masuk juga, saya nyeret tangannya biar masuk kelas, kalau waktu saya mengajar di kelas saya suruh untuk fokus pada materi pelajaran yang saya ajarkan*" (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020).

Kondisi Geografis

Sebagian besar siswa SD Negeri 1 Pelemkerep adalah warga Desa Pelemkerep. Kondisi geografis menarik untuk dijabarkan karena memiliki implikasi terhadap sikap sosial masyarakat, termasuk di dalamnya interaksi orang tua dan anak.

Secara geografis wilayah Desa Pelemkerep berada di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Di sebelah timurnya berbatasan langsung dengan Desa Mayong Lor sedangkan di bagian baratnya berbatasan langsung dengan Desa Pringtulis dan Tunggul Pandean. Jika ke arah selatan akan terhubung dengan Desa Mayong Lor.

Terdapat sarana prasarana yang lengkap di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Di Desa Pelemkerep kondisi jalan bisa dikatakan baik sehingga memudahkan warga untuk beraktivitas. Alat transportasi juga ramai sekali karena Desa Pelemkerep ini adalah salah satu jalur pantura ke Kabupaten Kudus. Jaringan listrik dan alat komunikasi juga digunakan oleh warganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fasilitas yang ada di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sangatlah baik karena sudah dapat dinikmati oleh warganya secara menyeluruh. Sarana kebutuhan media komunikasi dan informasi seperti handphone, televisi dan internet hampir semua warga di Desa Pelemkerep ini sudah memilikinya bahkan hal tersebut menjadi kebutuhan pokok bagi warga di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Aksesibilitas yang baik dan letak geografis yang strategis bisa diduga mempengaruhi pola asuh orang tua yang demokratis. Keterjangkauan akses pendidikan yang dekat juga memudahkan orang tua mengawasi anaknya ketika belajar di sekolah. Akses sekolah yang dekat juga meringankan guru untuk menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua untuk membangun komunitas belajar yang motivasional (Utami, Yusmansyah, & Utaminingsih, 2017).

Faktor Pengaruh Pola Asuh

Terdapat dua faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh orang tua kepada siswa pada sekolah SD Negeri 1 Pelemkerep Mayong Jepara, diantaranya yaitu faktor internal dari orang tua itu sendiri dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor penghambat dan pendukung pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Faktor Internal

1) Usia Orang Tua

Usia orang tua ternyata sangat berpengaruh dalam upaya orang tua memotivasi siswa untuk belajar. Hal itu merupakan tujuan dari undang-undang perkawinan yang membatasi usia pasangan sebagai salah satu upaya dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Hal ini, senada dengan ungkapan dari wali kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep Mayong Jepara yang menyatakan bahwa faktor usia memang sangat berperan saat memotivasi belajar siswa, usia orang tua terlalu lanjut bisa menyebabkan keterbatasannya dalam mendidik memotivasi belajar siswa.

2) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting, baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan kedekatannya tersebut harus sudah dibangun sejak usia yang sangat dini. Sebagai contoh pendekatan termutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dengan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan ibu dengan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi lahir diperbolehkan untuk

menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusui (Purwindarini, Deliana, & Hendriyani, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep Mayong Jepara yang menyatakan "*Sudah seharusnya orang tua terlibat dalam mendidik serta memotivasi belajar siswa, apalagi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, karena anak harus selalu dimotivasi orang tua secara rutin agar akan bisa menjadi orang yang rajin belajar dan bertanggung jawab*" (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020).

3) Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga sehingga aktivitas siswa sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam memotivasi belajar siswa (Nisa, 2016). Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ibu wali kelas III SDN 1 Pelemkerep Mayong Jepara, beliau mengungkapkan "*Kesibukan orang tua bisa mengakibatkan anak kurang mendapatkan perhatian, sehingga anak bermain sendiri dengan teman-temannya tanpa kontrol dari orang tua*" (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2020).

Faktor Eksternal

1) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan berpengaruh terhadap cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini dapat dilihat jika suatu keluarga tempat tinggal di lingkungan yang baik dan banyak tokoh agama, maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana-mana sendirian (Yuliasuti, Soesilo, & Windrawanto, 2019).

2) Kultur budaya

Budaya suatu tempat tinggal akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Misalnya orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua bahwa orang tua mereka berhasil memotivasi belajar siswa dengan baik, maka mereka menggunakan teknik yang sama dalam memotivasi belajar dan mengasuh anak mereka.

3) Pesatnya perkembangan teknologi

Arus globalisasi yang sangat pesat memacu perkembangan teknologi seperti televisi, game di HP dan Internet. Pesatnya arus globalisasi sangat berpengaruh terhadap penerapan pola asuh karena adanya media seperti internet, televisi dan HP semua menyangkan film-film yang banyak digemari siswa-siswa. Akses teknologi yang baik tanpa ada pengawasan Cenderung siswa akan merasa malas bahkan lebih memilih menonton film favorit sehingga hal tersebut menjadi salah satu hal yang menghambat orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua pada motivasi belajar siswa dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang dominan yang ditemukan pada orang tua atau wali murid. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua dan usia siswa. Pola asuh demokratis sangat cocok untuk diterapkan dalam memotivasi belajar siswa serta apabila orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka siswa akan bahagia, orang tua tidak membiarkan siswa, juga tidak membebaskan siswa sebebas-bebasnya. Kedua, Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Pelemkerep Mayong Jepara terbagi menjadi dua: pertama, faktor internal yang berasal dari dalam keluarga misalnya, pendidikan orang tua, usia orang tua, keterlibatan orang tua, serta kesibukan orang tua. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor yang disebabkan dari segi lingkungan tempat tinggal, kultur budaya, dan pesatnya perkembangan teknologi dalam arus globalisasi seperti televisi, game di HP dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2011). *Membangun Karakter Positif Buah Hati: Tips dan Panduan dalam Membimbing Anak/Balita Anda*

- Agar Cerdas dan Berkepribadian Mengagumkan*. Yogyakarta: Razan Media Press.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anisah, A. S. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84.
- Dalas, M., Emosda, & Ekawarna. (2012). Pola asuh orang tua demokratis, interaksi edukatif, dan motivasi belajar siswa. *Tekno-Pedagogi*, 2(1), 22-31.
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widhiasih, I., Sumilah, & Abbas, N. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Kreatif*, 7(2), 189-199.
- Lestari, P. S. B., Susanti, S., & Indriyani, S. (2013). Hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kemandirian pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 54-69.
- Nisa, A. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Purwindarini, S. S., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2014). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia dini. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 59-65.
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastri, M. (2014). Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-11. [doi:10.23887/jipgsd.v2i1.2444](https://doi.org/10.23887/jipgsd.v2i1.2444).
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 61-67.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orang tua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Curricula*, 1(2), 20-29.
- Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 518-530.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549-558.
- Rostiana, I., Wilodati, & Alia, M. N. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di kelurahan sukagalih kecamatan sukajadi kota bandung. *Journal Sosietas*, 5(2), 1-8. doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525.
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Utami, N. K., Yusmansyah, Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. *ALIBKIN*, 5(5), 13-25.